

## Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Pencegahan Stunting dan Pemanfaatan *Nugget* Lele sebagai Pangan Lokal Sumber Protein bagi Balita

Ayu Ismi Hanifah<sup>1</sup>, Masrurroh<sup>2</sup>, Nur Qomariyah Nawafilah<sup>3</sup>, Mohamad Fahmi Yusuf<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Lamongan, Indonesia

<sup>4</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

Received : 18 Juni 2026, Revised : 27 Juni 2026, Published : 2 Juli 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Ayu Ismi Hanifah

E-mail: [ayuismi@unisla.ac.id](mailto:ayuismi@unisla.ac.id)

### Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi yang masih menjadi perhatian karena berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Salah satu penyebab utama stunting yaitu kurangnya asupan protein hewani pada balita, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemenuhan gizi anak. Masyarakat sebenarnya memiliki potensi sumber pangan lokal yang melimpah, mudah diperoleh, terjangkau, dan kaya protein serta bermanfaat untuk mendukung pertumbuhan anak. Namun, pemanfaatan sumber pangan tersebut masih perlu didukung melalui edukasi kepada masyarakat yaitu salah satunya ikan lele. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui pemanfaatan nugget lele sebagai alternatif makanan bergizi bagi anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi mengenai stunting, faktor penyebab, dampak, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada balita. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta sangat baik terhadap kegiatan edukasi sehingga berjalan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta dari 13-20 menjadi 26-29 dari 30 peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, dan nugget lele sebagai alternatif pangan lokal berbasis protein hewani mendapat persepsi positif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

**Kata kunci** – edukasi, stunting, nugget, lele, balita

### Abstract

Stunting remains a nutritional problem that continues to be a major concern because it has long-term effects on children's growth and development. One of the main causes of stunting is inadequate intake of animal protein among toddlers, making it necessary to improve efforts to meet children's nutritional needs. Communities actually have access to abundant local food resources that are easily available, affordable, rich in protein, and beneficial for supporting child growth. However, the utilization of these food resources still requires community education, particularly regarding the use of catfish as a nutritious food source. This community service program aimed to increase public knowledge and awareness of stunting prevention through the utilization of catfish nuggets as an alternative nutritious food for children. The program was implemented through socialization and educational activities on stunting, its causes, impacts, and the importance of providing balanced nutrition for toddlers. The activity results demonstrated a high level of participant enthusiasm for the educational session, ensuring its success. Evaluations showed an increase in the number of participants—rising from a range of 13–20 to 26–29—who were able to answer questions correctly; furthermore, the catfish nuggets, as an animal-protein-based local food alternative, were positively perceived for their role in supporting optimal child growth and development.

**Keywords** - education, stunting, catfish nuggets, toddlers

**How To Cite** : Hanifah, A. I., Masruroh, M., Nawafilah, N. Q., & Yusuf, M. F. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Pencegahan Stunting dan Pemanfaatan Nugget Lele sebagai Pangan Lokal Sumber Protein bagi Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5494 - 5501. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1480>  
**Copyright** ©2026 Ayu Ismi Hanifah, Masruroh Masruroh, Nur Qomariyah Nawafilah, Mohamad Fahmi Yusuf

## PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi yang memerlukan perhatian karena berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka yang perlu terus ditekan melalui berbagai upaya promotif dan preventif. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap stunting adalah kurangnya asupan protein hewani pada anak usia balita. Di sisi lain, masyarakat memiliki potensi sumber pangan lokal yang melimpah dan terjangkau, seperti ikan lele yang mudah diperoleh serta memiliki kandungan protein yang baik untuk mendukung pertumbuhan anak (Maria Cristy Ridua Don et al., 2026) (Aryani et al., 2023). Namun, pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan lele menjadi produk pangan yang menarik dan bernilai gizi tinggi masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan pangan lokal sebagai salah satu strategi pencegahan stunting (Wahidah et al., 2025) (Nurhayati et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak serta pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber protein dalam upaya pencegahan stunting (Fatmala Sari et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui pemanfaatan *nugget* lele sebagai alternatif makanan bergizi bagi anak (Liswahyuni et al., 2025). Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengolah bahan pangan lokal sehingga dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi keluarga secara berkelanjutan (Intan Azkia Paramitha et al., 2025).

Desa Gumingrejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu yang memiliki balita adalah berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Jumlah balita sebanyak 45, dengan kasus stunting mencapai 10% dari hasil total keseluruhan balita di Kecamatan Tikung, Lamongan. Observasi awal menunjukkan bahwa hanya 48% ibu yang memiliki balita memiliki pemahaman stunting dengan benar. Keterbatasan informasi ini berdampak langsung pada perilaku pengasuhan ibu terhadap balitanya. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai alternatif pengolahan bahan yang ada menjadi menu yang bervariasi. Konsumsi ikan dalam bentuk utuh kurang diminati karena adanya kendala tekstur, duri, dan aroma, sehingga Ibu lebih memilih untuk memberikan makanan yang cepat saji yang mengandung zat gizi mikro.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gumingrejo dengan sasaran ibu-ibu PKK serta warga yang memiliki balita. Kelompok sasaran dipilih karena memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga, khususnya pada anak usia balita yang sedang berada pada masa pertumbuhan (Maharani et al., 2025). Meskipun berbagai informasi mengenai gizi telah tersedia, pemahaman masyarakat mengenai pengolahan bahan pangan lokal menjadi makanan bergizi yang menarik bagi anak masih perlu ditingkatkan (Hidayatullah et al., 2025). Di sisi lain, ketersediaan ikan lele yang mudah diperoleh dan memiliki harga relatif terjangkau menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani untuk mendukung pencegahan stunting (Dewi Laras Ati et al., 2024) (Aisyah et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi adalah masih terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan protein hewani bagi pertumbuhan anak serta pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai alternatif makanan bergizi (Heryatno et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting melalui pemanfaatan *nugget* lele sebagai salah satu makanan bergizi yang dapat diberikan kepada balita. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengolah bahan pangan lokal dengan nilai gizi yang lebih optimal.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam waktu yang lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Anugrahini et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa konsumsi protein hewani berperan

penting dalam mendukung pertumbuhan linear anak dan menurunkan risiko stunting (Alghifari et al., 2025). Ikan lele merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki kandungan gizi cukup tinggi, mudah diperoleh, dan relatif terjangkau oleh masyarakat. Selain mengandung protein, lele juga kaya akan asam amino esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Anggunan et al., 2025). Pengolahan lele menjadi *nugget* dapat meningkatkan daya terima anak terhadap konsumsi ikan karena memiliki tekstur dan cita rasa yang lebih menarik. Oleh karena itu, pemanfaatan *nugget* lele sebagai pangan lokal bergizi berpotensi menjadi salah satu alternatif dalam mendukung upaya pencegahan stunting di masyarakat.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal berupa *nugget* lele. Kegiatan diselenggarakan pada tanggal 8 Agustus 2025 di Desa Guminingrejo, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan sebanyak 30 peserta, dengan sasaran ibu-ibu PKK dan warga yang memiliki balita. Metode yang digunakan adalah penyuluhan melalui ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, faktor penyebab stunting, pentingnya pemenuhan gizi pada balita, serta pemanfaatan *nugget* lele sebagai alternatif makanan bergizi berbasis pangan lokal. Kegiatan ini menghadirkan Faridatul Utrifah, S.Tr.Keb. sebagai narasumber yang memberikan edukasi kepada peserta secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan perangkat Desa Guminingrejo dan pengurus PKK setempat untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim menyiapkan materi sosialisasi dan media edukasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap pelaksanaan, peserta diberikan pemaparan materi mengenai pencegahan stunting dan pentingnya pemanfaatan sumber protein hewani bagi pertumbuhan balita. Selanjutnya dijelaskan mengenai pembuatan *nugget* lele mulai dari bahan yang dibutuhkan sampai proses pembuatan hingga *nugget* siap disajikan, namun tidak dilakukan demo masak secara langsung, hanya ditunjukkan produk *nugget*-nya saja karena keterbatasan waktu dan tempat kegiatan. Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang dihadapi terkait pemenuhan gizi anak. Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui observasi terhadap partisipasi peserta serta kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan selama kegiatan sosialisasi melalui angket yang disebar di akhir kegiatan.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator berikut, diantaranya yaitu:

1. Tingkat kehadiran, hal ini menunjukkan adanya partisipasi aktif peserta selama kegiatan edukasi berlangsung.
2. Peningkatan Pengetahuan, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengetahuan dari hasil observasi awal melalui pertanyaan yang diberikan dan hasil angket yang disebar pada akhir kegiatan.
3. Penerimaan Inovasi Produk, adanya persepsi positif dari peserta mengenai inovasi produk yang dihasilkan.

Adapun indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang dituangkan dalam angket yang disebar ketika sosialisasi telah diberikan, diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 1.** Indikator Pertanyaan Kuesioner

No	Indikator
1	Pemahaman konsep stunting dan pengertian stunting
2	Identifikasi periode emas gizi (1.000 HPK)
3	Faktor risiko utama dari sisi pemenuhan nutrisi
4	Dampak jangka panjang stunting terhadap kualitas hidup anak
5	Kandungan nutrisi spesifik pangan lokal (ikan lele)
6	Konsep keterjangkauan ekonomi dan aksesibilitas gizi
7	Bahaya ketergantungan pola makan pangan instan
8	Manfaat inovasi produk
9	Keamanan pangan olahan rumah
10	Komitmen penerapan menu gizi seimbang berkelanjutan

Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak melalui pemanfaatan pangan lokal yang mudah diperoleh dan bernilai gizi tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan penyampaian materi oleh Faridatul Utrifah, S.Tr.Keb. mengenai pengertian stunting, faktor risiko, dampak jangka panjang, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada balita. Selanjutnya, peserta diberikan edukasi mengenai kandungan gizi ikan lele dan potensinya sebagai sumber protein hewani yang dapat diolah menjadi *nugget* sebagai alternatif makanan bergizi bagi anak. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam mengikuti materi dan berpartisipasi dalam sesi diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu menarik perhatian masyarakat serta menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal.

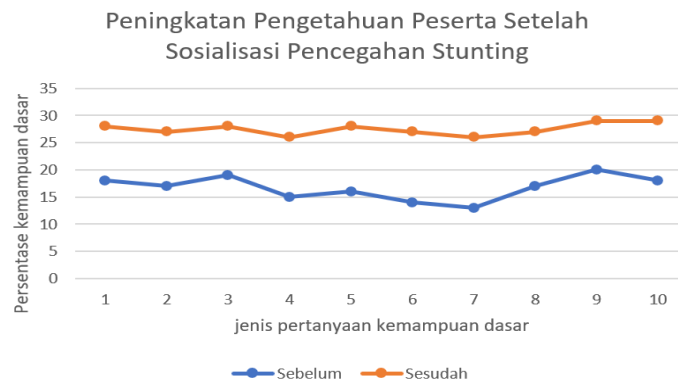
Tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting dan pentingnya pemanfaatan pangan lokal bergizi, secara umum dapat tercapai dengan baik. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman peserta yang terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan setelah sesi sosialisasi serta aktifnya peserta dalam menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait pemberian makanan pada balita.

Beberapa peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka lebih sering memberikan makanan instan atau makanan yang kurang bervariasi kepada anak karena keterbatasan informasi mengenai alternatif pangan bergizi yang mudah diolah. Adanya sosialisasi ini memberikan pemahaman peserta mengenai kesadaran kognitif tentang makanan instan yang mereka berikan selama ini mengandung zat gizi mikro yang memicu stunting dan mulai menyusun menu yang lebih sehat dan aktif memanfaatkan potensi pangan lokal di tingkat keluarga demi menekan risiko stunting secara optimal. Peserta juga memperoleh pemahaman baru mengenai manfaat protein hewani bagi pertumbuhan anak serta cara memanfaatkan ikan lele sebagai bahan pangan yang bernilai gizi tinggi dan mudah diterapkan dalam menu keluarga sehari-hari.

**Tabel 2.** Distribusi Pekerjaan Peserta Kegiatan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ibu Rumah Tangga	18	60,0
Wiraswasta	5	16,7
Petani	3	10,0
Karyawan Swasta	2	6,7
Guru/Perangkat Desa	1	3,3
Pedagang	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik pekerjaan peserta, mayoritas peserta kegiatan berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (60,0%). Selain itu, terdapat peserta yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 5 orang (16,7%), petani sebanyak 3 orang (10,0%), karyawan swasta sebanyak 2 orang (6,7%), serta masing-masing 1 orang (3,3%) berprofesi sebagai guru/perangkat desa dan pedagang. Dominasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa sasaran program telah sesuai dengan tujuan kegiatan, mengingat ibu memiliki peran utama dalam pengasuhan anak dan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal diharapkan dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penyediaan makanan bergizi bagi balita.



**Gambar 1.** Hasil test kemampuan dasar (%) peserta sosialisasi yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting. Berdasarkan Gambar 1, jumlah peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah sosialisasi mengalami peningkatan pada seluruh indikator dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Sebelum sosialisasi, jumlah peserta yang menjawab benar berkisar antara 13–20 orang dari total 30 peserta, sedangkan setelah sosialisasi meningkat menjadi 26–29 orang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta, terutama terkait pengertian stunting, faktor penyebab, pentingnya pemenuhan gizi seimbang, serta pemanfaatan *nugget* lele sebagai sumber protein hewani untuk mendukung pertumbuhan balita. Selain itu, tingginya antusiasme peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab turut mendukung keberhasilan penyampaian materi. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal yang mudah diperoleh, bergizi, dan sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Guminingrejo.

Pemanfaatan *nugget* lele sebagai media edukasi dalam kegiatan ini menunjukkan berbagai kelebihan yang relevan dengan kondisi masyarakat Desa Guminingrejo. Lele merupakan salah satu sumber protein hewani yang mudah ditemukan, memiliki harga yang ekonomis, dan mengandung zat gizi yang penting untuk menunjang pertumbuhan serta perkembangan balita (Fitriahadi et al., 2025). Pengolahan lele menjadi *nugget* juga menjadi alternatif yang menarik karena lebih mudah diterima oleh anak-anak, baik dari segi bentuk, tekstur, maupun rasanya. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa tantangan, di antaranya kebiasaan sebagian masyarakat dalam memberikan makanan instan kepada anak (Yamin et al., 2021) serta kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan bahan pangan lokal menjadi menu bergizi (Ngeo et al., 2025). Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan dan didukung oleh peran aktif keluarga maupun kader Kesehatan (Naja et al., 2022) (Atmojo et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan serupa memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, tidak hanya melalui sosialisasi tetapi juga melalui pelatihan pengolahan *nugget* lele dan produk pangan lokal lainnya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus memperkuat upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan (Ardika et al., 2024).



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi



**Gambar 3.** Produk *Nugget* Ikan Lele

Selain memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, kegiatan sosialisasi ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan potensi pangan lokal dalam mendukung kesehatan keluarga (Rismawan et al., 2025). Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika membahas cara memenuhi kebutuhan gizi anak dengan bahan pangan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Diskusi yang terjadi tidak hanya membahas pencegahan stunting, tetapi juga berbagai pengalaman peserta dalam menghadapi tantangan pemberian makanan pada balita. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan terbuka terhadap informasi serta inovasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pengetahuan yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada tingkat pemahaman, tetapi juga dapat diwujudkan dalam praktik nyata melalui penyediaan makanan bergizi yang beragam, sehat, dan terjangkau bagi anak-anak sehingga upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Materi yang disampaikan tidak hanya menambah wawasan peserta tentang gizi dan kesehatan anak, tetapi juga memberikan gambaran bahwa pemenuhan kebutuhan gizi balita dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang tersedia di sekitar lingkungan. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan dan kesadaran untuk menerapkan informasi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kader kesehatan, pemerintah desa, dan kelompok PKK, sehingga upaya pencegahan stunting dapat menjangkau lebih banyak keluarga. Melalui edukasi yang berkesinambungan dan pemanfaatan pangan lokal yang optimal, diharapkan angka stunting dapat ditekan serta kualitas kesehatan dan tumbuh kembang anak di masyarakat dapat semakin meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting melalui pemanfaatan *nugget* lele sebagai pangan lokal bergizi yang dilaksanakan di Desa Guminingrejo, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Antusiasme peserta yang hadir terhadap kegiatan edukasi yang diberikan mendapatkan respon yang baik dan lancar sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.
2. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta dari 13-20 menjadi 26-29 dari 30 peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah mengikuti sosialisasi, yang menandakan bahwa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman 26-29 peserta dari 30 peserta mengenai stunting, faktor penyebab, dampak, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada balita.
3. Pemanfaatan *nugget* lele sebagai alternatif pangan lokal berbasis protein hewani dinilai sesuai dengan kondisi masyarakat karena mudah diperoleh, terjangkau, dan memiliki nilai gizi yang baik untuk mendukung pertumbuhan anak.

Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dikembangkan melalui pelatihan pengolahan pangan lokal agar dapat mendukung upaya pencegahan stunting serta meningkatkan kualitas kesehatan anak secara berkesinambungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (Litbang Pemas) Universitas Islam Lamongan yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pateri, ibu-ibu PKK, serta warga Guminingrejo yang memiliki balita atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi diberikan kepada mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian atas pendampingan dan kontribusi yang diberikan selama awal observasi, proses pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. S., Hidayanti, L., & Ghaffar, M. (2024). Pelatihan Pengolahan *Nugget* Ikan Lele untuk Mencegah Stunting pada Balita. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 5(1). <https://doi.org/10.36590/jagri.v5i1.905>
- Alghifari, I., Pramudawardhani, K. C., Rasyad, M. I., Zahran Yudiawinata, F., Hidayat, F. Y., & Kholiq Mutaqin, B. (2025). Tingkat Kecukupan Konsumsi Protein Hewani pada Masyarakat Dusun Margajaya dalam Upaya Pencegahan Stunting Adequacy of Animal Protein Consumption among the Margajaya Hamlet Community in Stunting Prevention. In *Agustus* (Vol. 2025, Number 2). <http://jurnal.unpad.ac.id/mktt/index>
- Anggunan, A., Pangestu, H. D., Moch Adytia Pangestu, M. A., Emelianti, D., Andini, M., Ludfi, N. Z., Sari, N. W. W., & Amanda, D. T. (2025). Edukasi dengan inovasi produk pangan berbasis daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. *JOURNAL of Public Health Concerns*, 5(8). <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1552>
- Anugrahini, C., Fouk, M. F. W. A., SeukAsa, S. M., & Naitboho, J. A. (2024). 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Pada Ibu Hamil Dan Keluarga Beresiko Stunting Di Desa Kabuna Haliwen Atambua Nusa Tenggara Timur. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 06(01).
- Ardika, F., Adrian, Y., Madena, A., Oryza, S., Alfina, A., Viona, F., Suci, A., Muhammad, B., Eka, W., & Adisty, R. (2024). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi di Desa Ngemplak. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.23917/abdimas.5201>
- Aryani, N. P., Afrida, B. R., Idyawati, S., Jannati, S. H., & Salfarina, A. L. (2023). Hubungan Pemanfaatan Lahan dan Konsumsi Protein Ikan Lele dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3). <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1050>
- Atmojo, A. S. W., Ramadhan, M., Safitri, O., Fajroh, W. F., Qottrinada, N., Jannah, M., Nurlina, A., Andini, D., Alfiansyah, M., Surya, M. A., Risma, D. R., Aulia F, N., Istiar, B., Fasillatul, F., Ainina, M., Anggraini, M. W., Nur F, H., Syiva, S. P. N., Laili, A. N., ... Aviva, V. N. (2023). Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting di Desa Kedamean. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.60126/jgen.v1i2.249>
- Dewi Laras Ati, H., Sukarson, A., Luqmanul Hakim, I., Syaifudin, A., Aditama Putra, N., & Apriadi, E. A. (2024). Pengembangan Usaha Budidaya Lele Sebagai Upaya Pengentasan Stunting Rumah Tangga Di Kawasan Pedesaan. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 3(2). <https://doi.org/10.54012/devotion.v3i2.338>
- Fatmala Sari, S., Suwignyo Prayogo, M., Zacky ADR, A., Ilma Akmalina, N., Hariyanti, M., Shofi Mubarroq, A., Nur Annisa, T., Latifah, I., & Hasanah, W. (2025). Strategi Pencegahan Stunting melalui Pelatihan Pengolahan PMT Berbasis Bahan Lokal dengan Metode Participatory Action Research. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 476–484. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i8.608>

- Fitriahadi, E., Satriyandari, Y., Bimantara, A., Prasety, A. C., Pratama, M. Y., Rawul, W. A., Hakim, L., & Wasis, G. (2025). Pemanfaatan Ketahanan Pangan Melalui Budidaya Ikan Lele Sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting. *Jurnal Vokasi*, 9(3). <https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i3.8318>
- Heryatno, Y., Hamidah, H., Sta'wanah, S. S., Syuaib, F. F., Samosir, G., Fahreza, K. A., Handayani, K. N. P., Kinasih, M. S., & Andanie, M. Z. A. G. (2025). Penguatan Gizi Balita melalui Edukasi 1000 HPK dan Demonstrasi Olahan PMT Berbasis Pangan Lokal. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(4). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v16i4.24788>
- Hidayatullah, S., Suryono, N. A., Azizi, V. H., Amelia, I., Rohimah, U., Ramadhani, N. A., & Dewanni, R. T. P. (2025). Efektivitas Edukasi Gizi Berbasis Pangan Lokal dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa SMP, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Surya Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.26714/jsm.7.2.2025.301-310>
- Liswahyuni, A., Ardiansyah, M., Tajuddin, M., Zukifli, A. T. A. R., Malik, A., Tampubolon, I., Kardi, C., & Mahaji, T. (2025). Edukasi Aneka Olahan Hasil Pertanian dan Perikanan untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak di Galesong Kota Kabupaten Takalar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(11). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10626>
- Maharani, O., Ratnaningrum, A. Y., Arifiyanti, N., Utami, W. T. P., Sholikhah, J. A., Setyaningsih, A., Kasanah, R. N., Rahmasari, R. M., Saputra, M. G. E., & Rahmadanti, R. N. (2025). Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting melalui Edukasi Gizi dan Pola Asuh. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(4). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v16i4.25418>
- Maria Cristy Ridua Don, Ibtidau Niamilah, & Silvi Lailatul Mahfida. (2026). Hubungan Konsumsi Protein Hewani Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1). <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.216>
- Naja, F. N., Ramadhani, N. F., & Askaffi, T. M. (2022). Penanggulangan Stunting melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting di Desa Sukorejo. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.35309/dharma.v2i2.5590>
- Ngeo, M., Resi, M., Wea, R., Tua, M. E., Harti, M. D., Lawe, Y. U., Qondias, D., Bhoke, W., & Meka, M. (2025). Penanggulangan Stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan di Desa Waepana. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 3(1). <https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i1.3365>
- Nurhayati, R., Utami, R. B., & Zanah K. N, N. A. M. (2025). Edukasi Tindakan Pencegahan Stunting pada Ibu dengan Balita Usia 2-5 Tahun di Posyandu Nanas Desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(4). <https://doi.org/10.59837/q0ffxn37>
- Intan Azkia Paramitha, B., Ratna Arifiana, Mk., & Bdn Sandi Ari Susiatmi, M. (2025). *Merdeka Dari Stunting: Optimalisasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal, Cooking Class Dan Pelatihan Kader Terhadap Peningkatan Kesehatan Dan Kebugaran Balita*. <https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view->
- Rismawan, M., Yogi Rabani RS, I. G. A., Resiyanthi, N. K. A., Paramitha M, I. G. A. M. W., & Anggraeni, N. K. A. R. (2025). Pembentukan Desa Siaga (Siap Deteksi Dini dan Cegah) Stunting Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dan Pemanfaatan Potensi Pangan Lokal. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(3). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.17983>
- Wahidah, N., Ismaniya, F. Z., & Puspita W., D. M. A. (2025). Edukasi Pemanfaatan Kandungan Protein Ikan Lele Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Garahan. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i2.2272>
- Yamin, M., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Khairuddin, K. (2021). Makanan Siap Saji dan Dampaknya terhadap Kesehatan Manusia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.936>